

ANALISIS KEBUTUHAN BUKU AJAR KAJIAN AYAT MEMPER SURAT AL BAQOROH PADA PONDOK PESANTREN AS SALAM PASURUAN

Nila Takrima & Siti Sulaikho

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

nilatakrimah305@gmail.com ; ikho.zul@unwaha.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to find out how much the students of the As-Salam Pasuruan Islamic Boarding School needed for textbooks on verse studies per letter al-Baqarah. The results of this analysis can later be used as a benchmark for how much the students at the As-Salam Pasuruan Islamic Boarding School need for the textbook for the study of verse per letter al-Baqarah. Research conducted is part of quantitative research. By taking a sample of 37 students out of 138. The highest percentage results were obtained from the questionnaire items 1 to 14, namely 8.43% (Highly Needed) on item 12. In the teaching and learning process of memorizing the holy Qur'an, teachers really need innovations which makes students easy and excited. So we need a reference book that is used by the teacher to make it easier for the students. Based on the results of the research on the needs of the As-Salam Pasuruan Islamic Boarding School students for textbooks on verse studies per letter al-Baqarah, it can be concluded that the students really need textbooks that contain and make it easy to learn verses deepen the Qur'an especially in surah al-Baqarah with a percentage value of 8.43% (Very Needed)

Keywords : Textbooks ; Memper Verses ; Surah al Baqoroh ; Islamic Boarding Schools

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan para santri Pondok Pesantren As-Salam Pasuruan akan buku ajar kajian ayat *memper* surat al-Baqarah. Hasil dari analisis tersebut nantinya dapat dijadikan tolak ukur terhadap seberapa besar kebutuhan para santri di Pondok Pesantren As-Salam Pasuruan terhadap buku ajar kajian ayat *memper* surat al-Baqarah. Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Dengan mengambil sampel 37 santri dari 138. Diperoleh hasil presentase tertinggi dari angket butir 1 hingga butir 14 yaitu 8,43% (Sangat Dibutuhkan) pada butir 12. Dalam proses belajar mengajar hafalan al-Qur'an memang guru membutuhkan inovasi-inovasi yang menjadikan santri mudah dan bersemangat. Sehingga perlu buku acuan yang digunakan guru untuk mempermudah para santri. Berdasarkan hasil dari penelitian tentang kebutuhan santri Pondok Pesantren As-Salam Pasuruan terhadap buku ajar kajian ayat *memper* surat al-Baqarah dapat disimpulkan bahwa para santri memang betul-betul membutuhkan buku ajar yang berisi dan memudahkan dalam mempelajari ayat-ayat *memper* dalam al-Qur'an terutama dalam surat al-Baqarah dengan nilai presentase 8,43% (Sangat Dibutuhkan)

Kata Kunci : Buku Ajar ; Ayat *Memper* ; Surat al Baqarah ; Pondok Pesantren

PENDAHULUAN

Al Quran merupakan kitab suci pedoman umat Islam diseluruh dunia dan terjaga kemurniannya hingga saat ini.(Hakim et al., 2022) Terbukti dengan banyaknya penghafal al Quran yang tersebar diseluruh dunia. Menurut bahasa al Quran berasal dari kata *qara'a – yaqrou-quranan* yang memiliki arti bacaan atau yang dibaca.(Jaidi, 2019) Al Quran adalah kitab suci seluruh umat Islam yang memiliki lebih dari 6000 ayat diturunkan secara bertingkat ayat demi ayat selama lebih dari 23 tahun. (Turmuzi, 2021)

Al Quran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malikat Jibril.(Jaidi, 2019) Didalam al Quran terdapat 114 surat yang terdiri dari surat Makiyyah dan Madaniyyah.(Negara et al., 2018) Surat-surat yang terdapat dalam al Quran terdapat *Asbab An Nuzul* masing-masing. Bahkan terdapat surat terpendek dan ada pula surat yang terpanjang.(Helmy, 2020) Hingga ditemukan juga banyak ayat yang mirip antara ayat dalam surat satu dengan surat lain.(Syamsul Ma'arif, 2016)

Tidak dipungkiri bahwa al Quran memiliki keindahan dalam gaya bahasa yang menggunakan bahasa Arab fushah.(Ar et al., 2021) Pada tiap surat akan ditemukan ayat-ayat muhkam dan mutasyabbihat. Penelitian ini mengacu terhadap ayat *mutasyabih al lafdz*, dalam bahasa Indonesia berarti “mirip” seperti contoh adik itu mirip dengan kakaknya. Jadi, ayat *mutasyabih al lafdz* adalah ayat-ayat yang memiliki kemiripan atau keserupaan satu sama lain.(Turmuzi, 2021)

Menurut Al Kirmani, ayat *mutasyabih al lafdz* merupakan pengulangan sejumlah redaksi ayat-ayat pada al Quran yang memiliki lafadz yang sama tetapi terdapat sedikit perbedaan maupun pengurangan atau penambahan kata dan lain-lain.(Syahminan, n.d.) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah *member* agar para pembaca menjadi lebih penasaran dan antusias. Sehingga menjadi daya tarik tersendiri disaat mengkaji ayat-ayat *member* (mirip) atau ayat *mutasyabih al lafdz*.

Ayat-ayat *member* sangat banyak di temukan dalam al Quran. Kata *member* merupakan kata dalam bahasa Jawa yang memiliki arti mirip. Jadi ayat *member* merupakan ayat yang mirip yang terdapat dalam al Quran Ayat *member* ini biasanya memiliki kemiripan pada lafadz ayat tersebut. Sehingga perlu rasa teliti bagi seorang penghafal al Quran untuk membedakan ayat *member* tersebut pada surat-surat yang telah di hafal. Salah satu surat yang terpanjang dalam al Quran adalah surat al Baqoroh. Surat ini merupakan surat yang terdapat pada juz 1, 2 dan setengah dari juz 3. Jumlah ayat dalam surat al Baqoroh ada 286 ayat.

Surat al Baqoroh ini memiliki arti sapi betina. (Aqil, 2022) Terdapat banyak kisah yang terdapat pada surat al Baqoroh. Salah satu contoh kisah yang menjadi penamaan surat ini adalah kisah pembunuhan yang terjadi pada zaman Nabi Musa AS. (Ibad, 2020) Surat ini diturunkan di kota Madinah sehingga termasuk pada surat Madaniyyah. Di dalam surat ini akan ditemukan banyak ayat yang *memper* (mirip) pada surat selain surat al Baqoroh.

Seperti contoh pada surat al Baqarah ayat 39 memiliki kemiripan pada surat at Thaghobun ayat 10. Bunyi surat al Baqarah ayat 39 sebagai berikut.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (39)

Sedangkan pada surat at Thaghabun ayat 10 berbunyi sebagai berikut.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ فِيهَا خَالِدُونَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (10)

Kedua ayat tersebut memiliki kemiripan dalam konteks lafadz. *وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا* yang terdapat pada surat al Baqarah ayat 39 dengan *وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا* yang terdapat pada surat at Thaghabun ayat 10.

Perbedaan kedua ayat tersebut adalah pada surat al Baqarah terdapat lafadz *هُمْ* setelah *وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ*. Sedangkan pada surat at Thaghabun tidak terdapat lafadz *هُمْ* setelah *وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ*.

Kajian tentang ayat *memper* ini sangat penting karena akan mempermudah bagi para penghafal al Quran dalam proses menghafalnya dan bagi yang sudah hafal al Quran untuk lebih memperkuat hafalannya. Sehingga kajian ayat *memper* ini menjadi sebuah buku ajar yang diharapkan bisa menjadi acuan santri atau peserta didik dalam proses menghafal al Quran dipondok.

Buku ajar merupakan suatu jenis dari bahan ajar yang berupa bahan cetak. Sub materi yang terdapat pada buku ajar disusun dengan sistematis. Buku ajar di susun untuk kepentingan pembelajaran dikelas. (Libiawati et al., 2020) Selain itu buku ajar merupakan buku hasil dari suatu pemikiran atau kajian tertentu atau hasil dari sebuah penelitian. Maka buku ajar berfungsi untuk menjadi acuan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Suwarni, 2013)

Setiap guru harus memiliki inovasi dalam pembelajarannya. Menyusun buku ajar yang sesuai dengan kebutuhan santri atau peserta didik akan menjadikan pembelajaran yang

efektif. Selain itu seorang guru harus selalu memberi motivasi dan memberikan ruang kepada peserta didik atau santri untuk mengembangkan kretivitasnya. (Suwarni, 2013)

Kajian ayat *memper* dalam surat al Baqarah akan di susun menjadi sebuah buku ajar. Di ambil surat al Baqarah karena merupakan surat yang paling panjang didalam al Quran dan surat kedua yang dihafal setelah surat al Faatihah. Al Baqarah juga merupakan salah satu dari kategori surat *At Thiwaal* yaiaitu tujuh surat yang panjang terdiri dari surat al Baqarah, Ali-Imron, Ani Nisa, Al Maidah, Al An'am, Al A'raf dan Yuunus. Diantara tujuh surat tersebut, al Baqarah merupakan surat yang paling terpanjang sebanyak 286 ayat.(Syamsul Ma'arif, 2016)

Dalam pandangan umat Islam, surat al Baqarah memiliki kedudukan yang sangat penting. Karena surat al Baqarah merupakan puncak surat-surat dalam al Quran. Sehingga sangat istimewa seesorang yang telah hafal surat al Baqarah. di dalam surat al Baqarah ini banyak memuat topik yang meliputi kisah-kisah, hukum, dan syari'at.(Latif, 2017)

Ayat *memper* (mirip) yang terdapat dalam surat al Baqarah yang sebanyak 77 dan membuat kesulitan untuk para santri jika tidak teliti dan terdapat buku yang menjadi acuan. Sehingga buku ajar kajian ayat *memper* (mirip) surat al Baqarah ini sangat cocok untuk dijadikan acuan dalam proses menghafal al Quran di pondok pesantren. Peneliti di sini melakukan uji coba akan tingkat kebutuhan buku ajar kajian ayat *memper* surat al Baqarah di pondok pesantren As Salam Pasuruan yang terdapat program penghafal al Quran.

Buku ajar memiliki padanan dalam bahasa Inggris adalah *textbook* dan dalam bahasa Arab dikenal dengan *al-kitāb al-madrasīy*. *Textbook* atau *al-kitāb al-madrasīy* merupakan buku yang berisikan materi-materi pelajaran yang disusun dengan berbagai kreativitas dengan tujuan memudahkan peserta didik menangkap pelajaran saat proses belajar mengajar berlangsung. (Mastutik & Taufiq, 2021) Buku ajar juga merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar.(Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah, Amalia, 2020) Karena buku ajar adalah sumber bahan pembelajaran dan sumber informasi utama yang mendukung proses pencapaian tujuan pembelajaran yang disusun, didistribusikan, dan digunakan dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Tujuan dari analisis kebutuhan buku ajar kajian ayat *memper* (*mirip*) pada pondok pesantren As-Salam ini untuk mengetahui seberapa besar kebutuhan akan buku ajar tersebut oleh para santri. Hasil dari analisis tersebut nantinya dapat dijadikan tolak ukur dalam

seberapa besar kebutuhan para santri di Pondok Pesantren As-Salam Pasuruan terhadap buku ajar kajian ayat memper (*mirip*) surat al-Baqarah. Diharapkan dengan adanya buku ajar yang tepat, para santri penghafal di pondok pesantren As-Salam Pasuruan dapat lebih efektif dan efisien dalam proses menghafal dan lebih semangat dengan adanya buku ajar tersebut

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan bagian dari penelitian kuantitatif. Dengan mengambil sampel 37 santri yang mengikuti program tahfidz dari 138 santri. Kegiatan penelitian ini dilakukan di pondok pesantren As Salam yang terletak di desa Pleret kabupaten Pasuruan. Penelitian ini dilakukan selama hampir dua bulan, yaitu pada awal bulan Oktober 2022 dan berakhir pada 18 November 2022. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan data yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi kemudian menyebarkan angket kebutuhan.

Wawancara dilakukan sebelum menyebarkan angket kebutuhan pada santri. Wawancara meliputi akan program tahfidz di pondok pesantren As Salam Pasuruan. Kemudian peneliti melakukan observasi.

Observasi dilakukan untuk pengumpulan data sebelum angket kebutuhan disebarkan. Menurut Sukmadinata, observasi memiliki arti suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung saat berlangsungnya kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung saat berlangsungnya kegiatan menghafal al Quran di pondok pesantren As Salam Pasuruan. (Fikrotin et al., 2021)

HASIL

Dari hasil observasi yang dilakukan di pondok pesantren As Salam Pasuruan. Kegiatan menghafal al Quran dilakukan dengan program ziyadah hafalan dan murojaah. Kegiatan ini berlangsung setiap hari. Rata-rata pencapaian hafalan santri di pondok pesantren As Salam Pasuruan ini *memperoleh* 5 Juz, 8 Juz dan 10 Juz.

Dalam proses menghafal kemampuan para santri sangatlan berbeda. Terdapat santri yang memiliki kemampuan cepat dalam menghafal dan ada juga santri yang memiliki kemampuan standar maupun masih ada yang memiliki kemampuan di bawah standar. Setelah

itu peneliti membagi instrument angket kebutuhan akan buku ajar kajian ayat *memper* pada santri pondok pesantren As Salam Pasuruan.

Dalam mengolah data yang sudah diperoleh digunakan rumus sebagai berikut :

$$xi = \frac{\sum s}{s_{max}} \times 100\%$$

Keterangan :

s_{max} : Skor tertinggi yang terdapat pada instrument

$\sum s$: Jumlah nilai yang diperoleh

Xi : Nilai kebutuhan yang dibutuhkan pada tiap aspek instrument

Adapun hasil presentase angket kebutuhan akan di golongan pada skala likert 5 tingkat, yaitu :

Standar buku ajar itu di butuhkan akan disesuaikan dengan skor presentase yang akan di peroleh. Jika skor presentase data 0% - 20% maka menunjukkan buku ajar sangat kurang dibutuhkan. Jika skor presentase data 21% - 40% maka menunjukkan buku ajar kurang dibutuhkan. Jika skor presentase data 41% - 60% maka menunjukkan buku ajar cukup dibutuhkan. Jika skor presentase data 61% - 80% maka menunjukkan buku ajar dibutuhkan. Dan jika skor presentase data 81% - 100% maka buku ajar sangat dibutuhkan.

Jika digambarkan hasil skor presentase angket kebutuhan dalam bentuk tabel maka sebagai berikut :

Tabel 1. Skor presentase angket kebutuhan

Skor Presentase	Standar
81% - 100%	Sangat Dibutuhkan
61% - 80%	Dibutuhkan
41% - 60%	Cukup Dibutuhkan
21% - 40%	Kurang Dibutuhkan
0% - 20%	Sangat Kurang Dibutuhkan

Setelah peneliti melakukan observasi di pondok pesantren As Salam Pasuruan. Hasil observasi mengenal ayat *memper* (mirip) dalam al Quran surat al Baqarah sebagai berikut.

Hasil dari pertanyaan yang di berikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bahwa surat al-Baqarah merupakan surat terpanjang dalam al-Quran dan dimulai dari juz 1 hingga juz 3 setengah awal.
2. Hampir semua santri mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengingat ayat-ayat yang *memper* (mirip) dalam surat al Baqarah karena surat al-Baqarah surat terpanjang dalam al-Qur'an, maka tingkat kesulitan untuk membedakan dan mengingat ayat *memper* (mirip) sangatlah tampak.
3. Seperti yang telah kita ketahui bahwa surat al Baqarah merupakan surat awal dalam al-Qur'an dan menjadi surat awal yang mulai dihafal oleh santri pondok pesantren As-Salam setelah surat al Faatihah.
4. Setelah melakukan observasi dengan memberikan sebuah pertanyaan, maka di ketahui bahwa pondok pesantren As-Salam membutuhkan buku panduan dalam menghafal al Quran, sehingga memudahkan dalam mengingat ayat-ayat yang *memper* (mirip).

Jika digambarkan hasil dari observasi dalam bentuk tabel maka sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil observasi pondok pesantren As-Salam Pasuruan

Hasil Observasi	
1.	Al Baqarah merupakan surat terpanjang di dalam al Quran
2.	Mengalami kesulitan dalam membedakan dan mengingat ayat-ayat yang <i>memper</i> (mirip) dalam surat al Baqarah
3.	Al Baqarah merupakan surat awal di mulainya menghafal al Quran di pondok pesantren tersebut setelah surat al Faatihah
4.	Membutuhkan buku panduan dalam menghafal al Quran, sehingga memudahkan dalam mengingat ayat-ayat yang <i>memper</i> (mirip)

Langkah selanjutnya peneliti menyebarkan angket kebutuhan buku ajar kajian ayat *memper* (mirip) dalam surat al Baqarah. Diharapkan para santri mengisi angket kebutuhan yang berisi pernyataan. Para santri mengisi angket tersebut dengan memberikan nilai minimal 30 dan maksimal 90. Instrument angket kebutuhan buku ajar kajian ayat *memper* surat al-Baqarah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria yang terdapat pada angket kebutuhan

No.	Kriteria
1	Sumber belajar mudah ditemukan
2	Sumber belajar lengkap
3	Sumber belajar mudah dipahami
4	Buku ajar yang guru terapkan/gunakan monoton
5	Buku ajar yang guru terapkan/gunakan menyenangkan
6	Buku ajar yang guru terapkan/gunakan variatif
7	Metode yang guru terapkan/gunakan membuat semangat/termotivasi
8	Buku ajar yang guru terapkan/gunakan tidak monoton
9	Buku ajar yang guru terapkan/gunakan tidak menyenangkan
10	Buku ajar yang guru terapkan/gunakan membuat semangat
11	Guru memahami materi
12	Membutuhkan sumber belajar yang berisi dan memudahkan dalam menghafal al Quran
13	Guru menguasai materi
14	Membutuhkan sumber belajar yang warna warni untuk meningkatkan semangat belajar

Dari hasil angket kebutuhan buku ajar kajian ayat *memper* (mirip) yang dilakukan pada 37 santri di pondok pesantren As Salam Pasuruan sebagai berikut.

Hasil dari butir 1-7 yaitu : Sumber belajar mudah ditemukan 7,72%, Sumber belajar lengkap ,7,72%, Sumber belajar mudah dipahami 6,98%, buku ajar yang guru terapkan/gunakan monoton 6,56%, buku ajar yang guru terapkan/gunakan menyenangkan 7,77%, buku ajar yang guru terapkan/gunakan variatif 7,72%, Metode yang guru terapkan/gunakan membuat semangat/termotivasi 7,58%

Jika digambarkan hasil rata-rata angket kebutuhan santri As-Salam Pasuruan pada butir 1-7 yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil rata-rata angket kebutuhan santri terhadap buku ajar kajian ayat *memper* surat al Baqarah. (Butir 1-7)

Butir 1	Butir 2	Butir 3	Butir 4	Butir 5	Butir 6	Butir 7
7.72%	7.72%	6.98%	6.56%	7.77%	7.72%	7.58%

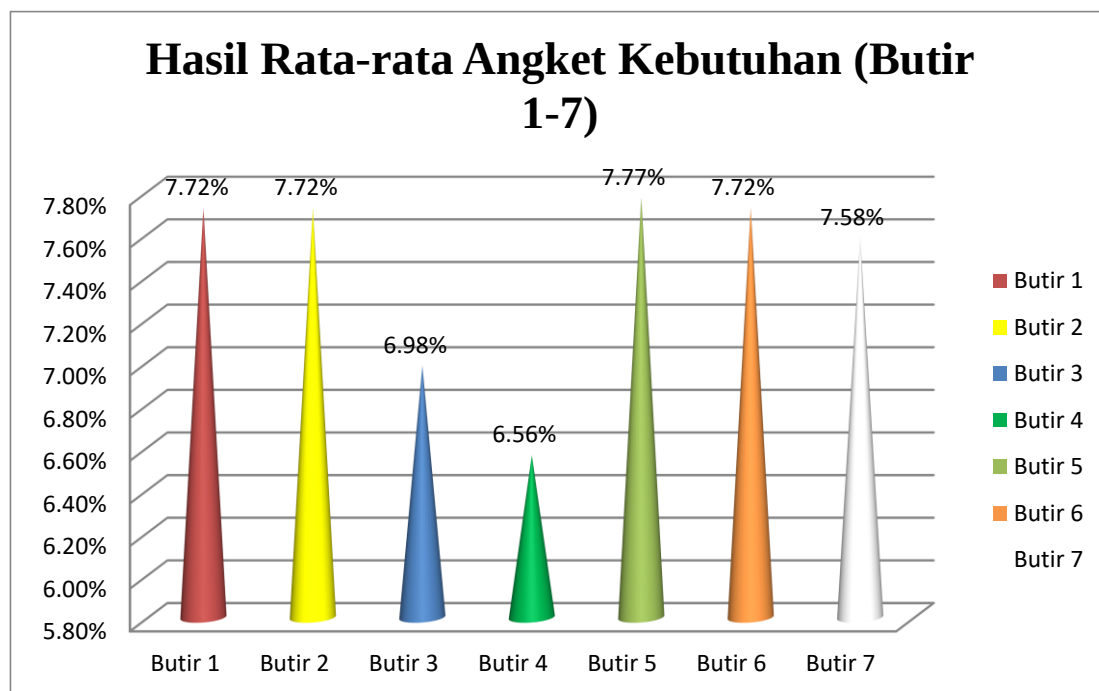
Hasil dari butir 8-14 yaitu : Buku ajar yang guru terapkan/gunakan tidak monoton 6,23%, Buku ajar yang guru terapkan/gunakan tidak menyenangkan 7,75%, Buku ajar yang guru terapkan/gunakan membuat semangat 7,72%, Guru memahami materi 8,33%, Membutuhkan sumber belajar yang berisi dan memudahkan dalam menghafal al Quran 8,43%, Guru menguasai materi 7,76%, dan Membutuhkan sumber belajar yang warna warni untuk meningkatkan semangat belajar 7,58%.

Jika digambarkan hasil rata-rata angket kebutuhan santri As-Salam Pasuruan pada butir 8-14 yaitu sebagai berikut :

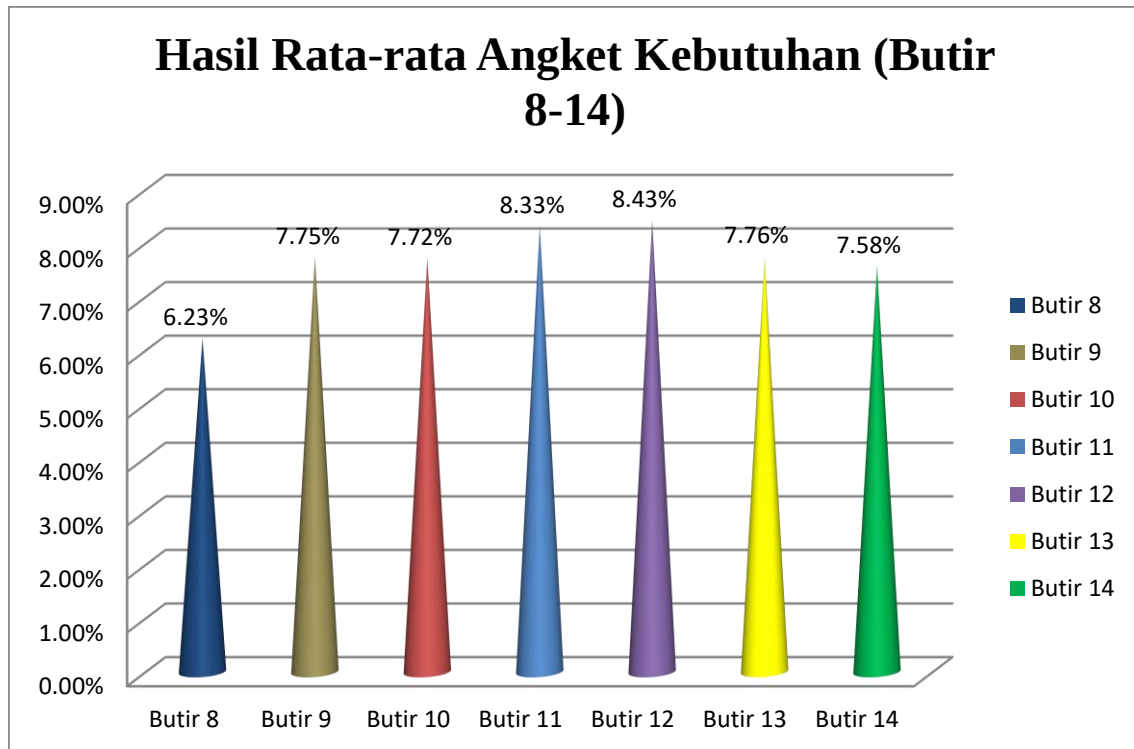
Tabel 5. Hasil rata-rata angket kebutuhan santri terhadap buku ajar kajian ayat *memper* surat al Baqarah. (Butir 8-14)

Butir 8	Butir 9	Butir 10	Butir 11	Butir 12	Butir 13	Butir 14
6.23%	7.75%	7.72%	8.33%	8.43%	7.76%	7.58%

Hasil rata-rata angket kebutuhan jika digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.



Grafik 1. Hasil Rata-rata Angket Kebutuhan Buku Ajar Kajian Ayat *Memper* (Butir 1-7)



Grafik 2. Hasil Rata-rata Angket Kebutuhan Buku Ajar Kajian Ayat *Memper* (Butir 8-14)

Diperoleh hasil presentase tertinggi dari angket butir 1 hingga butir 14 yaitu 8,43% (Sangat Dibutuhkan) pada butir 12. Dalam proses menghafal memang guru membutuhkan inovasi-inovasi yang menjadikan santri mudah dan bersemangat dalam menghafal al Quran. Terutama di sini adalah surat al Baqarah yang merupakan surat terpanjang dalam al Quran, tentu banyak dijumpai ayat-ayat yang *memper* (mirip) didalam surat tersebut. Sehingga perlu buku acuan yang digunakan guru untuk mempermudah para santri dalam menghafal al Quran.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan, kebutuhan santri pondok pesantren As-Salam Pasuruan yaitu membutuhkan buku ajar untuk mempermudah dalam membedakan ayat-ayat *memper* dalam surat al-Baqarah. Karena salah satu kendala santri dalam proses menghafal adalah membedakan kemiripan ayat dari surat satu ke surat lainnya. Maka sangat di butuhkan buku ajar kajian ayat *memper* surat al-Baqarah tersebut. Seperti contoh dalam surat al Baqarah ayat 4 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (4)

Artinya:

“Dan mereka yang beriman kepada kitab (al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.” (Qs. Al Baqarah : 4)

Ayat tersebut memiliki kemiripan pada surat An Naml ayat 3 yang berbunyi:

الَّذِينَ يَقِیمُونَ الصَّلَاةَ وَ يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ (3)

Artinya:

“(Yaitu) orang-orang yang mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.”(Qs. An Naml:3)

Terdapat kemiripan pada surat Al Baqarah ayat 4 dengan surat An Naml ayat 3 yaitu pada lafadz وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ dengan lafadz وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ. Sedangkan terdapat perbedaan pada keduanya adalah lafadz هُمْ surat An Naml ayat 3. Kemiripan kedua ayat ini adalah mirip-mirip terdapat pada awal surat dan susunan lafadz ayatnya yang *memper* (mirip) sedangkan ada perbedaan pada lafadz هُمْ di surat An Naml.

Jika para penghafal al Quran tidak teliti dalam menghafal ayat-ayat yang *memper* (mirip). Mirip dalam lafadz ayat, walaupun kemiripan lafadz itu banyak dan perbedaannya hanya kecil. Hal itu perlu perhatian khusus bagi para penghafal agar tidak asal-asalan ayat yang sudah pada ayat yang sudah dihafal.

Seperti contoh di atas, lafadz pembeda diantara dua ayat tersebut adalah lafadz هُمْ . bisa dilihat bahwa perbedaan kedua ayat tersebut jika tidak teliti maka akan mengakibatkan berbedanya arti pada ayat yang dihafalkan. Begitu juga pada tafsir ayat tersebut.

Pada surat al Baqarah ditemukan ayat *memper* (mirip) sebanyak 77 ayat mirip dengan surat-surat lainnya, sehingga sangat tepat jika ada buku ajar yang berisi untuk memudahkan para santri dalam menghafal al Quran dan lebih teliti terhadap ayat-ayat yang *memper* (mirip).

KESIMPULAN

Berdasar hasil kebutuhan santri As -Salam Pasuruan terhadap buku ajar kajian ayat *memper* (mirip) pada surat al Baqarah yaitu membutuhkan buku ajar yang berisi dan memudahkan dalam menghafal al Quran dengan nilai presentase 8,43% (sangat dibutuhkan).

Butir tersebut terdapat pada butir nomor 12 dari kriteria angket kebutuhan yang bagi dan terdapat pada buku ajar kajian ayat *memper* (mirip) pada surat al Baqarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqil, M. D. (2022). *SAPI BETINA DALAM SURAH AL-BAQARAH (Kajian Semiotika)*. 8(1).
- Ar, A., Takdir, T., Munawwir, A., & Nurlatifah, N. (2021). MEMAHAMI PERBEDAAN ANTARA BAHASA ARAB FUSHAH DAN 'AMMIYAH. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v3i1.543>
- Fikrotin, V., Sulaikho, S., Kh, U., & Hasbullah, A. W. (2021). Kelayakan Media Pembelajaran iSpring Suite Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Shorof. *AL Ittijah*.
- Hakim, A., Supriadi, A., & Faridatunnisa, N. (2022). Syams: Jurnal Studi Keislaman. *Syams: Jurnal Keislaman*, 3(January), 26–34.
- Helmy, M. I. (2020). Kesatuan Tema dalam al-Qur'an: Telaah Historis-Metodologis Tafsir Maudhu'iy. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 19(2), 65. <https://doi.org/10.18592/jiiu.v19i2.3589>
- Ibad, Y. I. (2020). *USLUB DIALOGIS KISAH NABI MUSA AS. DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Balaghah Ijaz dan Ithnab dalam Percakapan pada Kisah Nabi Musa As. Di dalam Al-Qur'an)*. 3.
- Jaidi, M. (2019). Pentingnya Memahami Al Quran dan Ilmu Pengetahuan. 5(1), 62–70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.2618950>
- Latif, A. (2017). *AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER HUKUM UTAMA*. 4.
- Libiawati, D., Indihadi, D., & Nugraha, A. (2020). PEDADIDAKTIKA : JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Analisis Kebutuhan Penyusunan Buku Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Menulis Teks Eksplanasi Pendidikan tentang Standar Kompetensi. 7(2), 77–82.
- Magdalena, Sundari, Nurkamilah, Nasrullah, Amalia, I., Tini, Silvi, Nasrullah, Dinda. (2020). ANALISIS BAHAN AJAR. : *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2).
- Mastutik, N. A. P., & Taufiq, M. A. (2021). Analisis Pemelihan Kosakata dalam Buku Ajar Perspektif Rusydi Ahmad Thu'aimah. 13.
- Negara, M. S. P., Purwandari, E. P., & Setiawan, Y. (2018). APLIKASI TEMU KEMBALI CITRA AYAT AL-QURAN DENGAN METODE GRAY LEVEL CO-OCCURRENCE MATRIX DAN HISTOGRAM OF ORIENTED GRADIENT STUDI KASUS AL-QURAN JUZ 30. 6(2).
- Suwarni, E. (2013). PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS LOKAL MATERI KEANEKARAGAMAN LABA-LABA DI KOTA METRO SEBAGAI SUMBER BELAJAR ALTERNATIF BIOLOGI UNTUK SISWA SMA KELAS X. 86–92.
- Syahminan. (n.d.). Analisis Terhadap Ayat-ayat mutasyabih Al Lafz Dalam Al Quran.
- Syamsul Ma'arif, D. A. (2016). Surat Al Baqarah: Repetisi sebagai piranti kohesi dalam al Quran. *Jurnal Al Itqan*, 2(1), 1–18.
- Turmuzi, M. (2021). JURNAL AL-WAJID Studi Ulumul Qur 'an: Memahami Kaidah Mubkam-Mutasyabih dalam Al- Qur 'an JURNAL AL-WAJID. 2(2), 8–11.